

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang menyeluruh dan total untuk perkembangan setiap individu dengan memperhatikan kebutuhannya. Dalam pendidikan jasmani yang menjadi prioritas adalah gerak alami tubuh, selain itu pendidikan jasmani juga lebih mementingkan bagaimana seseorang itu dapat bergerak dan senang bergerak. Pendidikan jasmani menurut Suherman (2009, hlm.4), “Pendidikan yang mengaktualisasikan potensi-potensi aktivitas manusia berupa sikap, tindak, dan karya yang diberi bentuk, isi, dan arah menuju kebulatan pribadi sesuai dengan cita-cita kemanusiaan”.

Selama ini untuk memahami keberhasilan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, kecermatan guru dalam pertimbangan dan pengambilan keputusan serta diagnosis terkadang masih mengalami kesulitan, sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan. Suherman (2011, hlm.202) menjelaskan sebagai berikut :

Hasil belajar siswa yang tidak pernah dievaluasi secara objektif dan terus menerus serta tidak ada tindak lanjut yang jelas menyebabkan siswa tidak mengetahui kelebihan dan kekurangannya. Siswa tidak termotivasi menampilkan perilaku belajar selama pembelajaran berlangsung dan tidak berupaya memperbaiki diri dalam pembelajaran berikutnya.

Permasalahan tersebut dalam pendidikan jasmani menjadi tantangan kita semua dalam membuat perubahan serta menerapkan ide-ide yang efektif pada penerapan metodologi pembelajaran khususnya saat mengevaluasi siswa di kelas. Model penerapan penilaian untuk belajar atau (formatif) bisa menjadi salah satu cara efektif dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

Formatif assesmen pada dasarnya merupakan tujuan penilaian untuk meningkatkan pembelajaran. Black & William (1998, hlm7) yang menafsirkan, bahwa formatif assesmen merupakan “...*All those activities undertaken by teachers, and/or by their students, which provide information to be used as*

feedback to modify the teaching and learning activities in which they are engaged". Berdasarkan hasil penelitian tersebut, formatif assesmen meliputi semua kegiatan yang dilakukan oleh guru, atau siswa yang memberikan informasi yang digunakan sebagai umpan balik dalam kegiatan belajar-mengajar pada saat pembelajaran berlangsung.

Formatif assesmen efektif bagi siswa, jika formatif assesmen selalu disertai dengan umpan balik di dalam proses pembelajaran, maka akan membantu siswa dalam belajar, hal ini karena di dalam praktik sehari-hari akan dipengaruhi oleh beragam masalah dan kegagalan. Adapun salah satu cara praktis untuk melakukan pengembangan formatif assesmen ialah dengan pemberian umpan balik menurut Black & William (1998, hlm.8) yaitu "*Feedback to students should focus on the task, should be given regularly and while still relevant, and should be specific to the task*". Ini berarti umpan balik kepada siswa harus focus pada tugas, harus diberikan secara teratur dan harus relevan, serta harus spesifik tugas yang diberikannya.

Selama sepuluh tahun terakhir pengembangan perihal formatif assesmen terus dilakukan oleh para ahli, seperti yang dilakukan oleh Shavelson et al (2008, hlm.296) yang mengembangkan formatif assesmen ke dalam kurikulum. Penelitian itu menunjukkan bahwa formatif assesmen berdampak terhadap prestasi siswa, perubahan konseptual, dan motivasi. Menurut pandangan penulis, ketidakjelasan metode dalam penelitian dan instrumen yang digunakan serta bukti data empirik, dianggap sebagai hal yang meragukan terutama terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam implementasi pembelajaran.

Ketika pemberian umpan balik yang dilakukan oleh guru kepada siswa tidak dilakukan, maka hubungan timbal balik antara keduanya dipastikan tidak akan terjadi. Hal ini dikarenakan siswa belum mengetahui bagaimana menggunakan umpan balik yang diberikan oleh guru tersebut. Permasalahannya adalah apakah informasi yang diberikan guru itu tidak jelas ataukah materi yang digunakan guru tidak dipahami oleh siswa sehingga pembelajaran hanya berpusat kepada guru? Padahal pendidikan era sekarang merupakan pengembangan dari

Arini Ayuningrias Wulandari, 2016

Pengaruh Formatif Assesmen Menggunakan Umpan Balik Terhadap Peningkatan Self-Esteem dan Hasil Belajar Siswa dalam Pendidikan Jasmani Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran mandiri, hal ini disebabkan sumber informasi tidak hanya diperoleh dari guru semata melainkan juga dari berbagai sumber.

Hasil penelitian yang dipaparkan oleh Nicol & Dick (2006, hlm.211), yang menunjukkan bahwa melalui formatif assesmen, para siswa akan proaktif dalam membuat dan menggunakan umpan balik di dalam kelas. Hal ini terjadi lantaran siswa menganggap umpan balik yang diberikan guru dapat membantu mereka selama pembelajaran berlangsung.

Watson & Knight, (2013, hlm.104) menjelaskan, bahwa setiap siswa menerima dukungan yang dibutuhkan selama penelitian formatif assesmen. Berdasarkan bukti data kuantitatif, metode yang diberikan itu tidak menunjukkan peningkatan hasil pembelajaran. Dalam diskusi penelitian ditemukan kesalahpahaman persepsi antara guru dan siswa saat pemberian umpan balik formatif melalui ringkasan mingguan, sehingga membuat siswa bingung ketika melaksanakan praktik. Guru mendukung kebutuhan belajar-mengajar siswa dengan meningkatkan keterlibatan siswa di setiap proyek, dan meningkatkan kepercayaan dan kemampuan diri siswa melalui perbaikan motivasi.

Saat ini kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa guru tidak mampu memberikan umpan balik kepada siswa, guru berarti melanggar hakikat dari penilaian formatif itu sendiri. Interaksi satu arah membuat guru tidak mendiagnosa sejauh mana tujuan pembelajaran yang sudah dicapai oleh siswa serta materi yang dikuasainya. Selama ini untuk memahami keberhasilan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, kecermatan guru dalam pertimbangan dan pengambilan keputusan serta diagnosis terkadang masih mengalami kesulitan, hal ini terjadi dalam fenomena yang ada di lapangan. Dengan siswa yang terlalu banyak memungkinkan guru mendapat kesulitan dalam menentukan nilai secara individu, serta alokasi waktu yang tersedia ditambah lagi kurangnya pemahaman akan model assesment untuk menentukan nilai, sehingga hasil belajar lebih terfokus pada hasil akhir dan terkadang tidak melibatkan proses pembelajaran yang akhirnya hanya berpusat pada ranah psikomotor. Selama proses pembelajaran, siswa sering menampilkan berbagai bentuk keterampilan,

Arini Ayuningrias Wulandari, 2016

Pengaruh Formatif Assesmen Menggunakan Umpan Balik Terhadap Peningkatan Self-Esteem dan Hasil Belajar Siswa dalam Pendidikan Jasmani Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengetahuan, serta nilai-nilai sikap yang sangat mendukung terhadap hasil pembelajaran, sehingga pencapaian tujuan yang bersifat menyeluruh itu dalam kenyataannya tidak lebih dari sekedar harapan.

Berdasarkan beberapa studi terkait penilaian formatif dijelaskan, ada beragam strategi inovasi penilaian yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, akan tetapi informasi yang didapatkan masih kurang memberikan rincian spesifik mengenai metode yang digunakan, terutama dalam meningkatkan partisipasi saat diskusi dan prestasi siswa.

Menurut hasil analisis ahli penilaian formatif yang bernama Bennet (2011, hlm. 21) memaparkan, *“In other words, ‘formative assessment’ is both conceptually and practically still a work-in-progress”*. Dalam kenyataan saat ini di lapangan penilaian formatif masih berada pada tahap konseptual, sedangkan dalam praktiknya belum bisa berjalan dengan efektif. Formatif assesmen yang diberikan dengan umpan balik merupakan syarat terjadinya proses pembelajaran yang didalamnya tidak hanya menitikberatkan pada pengetahuan saja, melainkan keterampilan serta nilai suatu materi dengan melibatkan segi-segi psikologis dari siswa sehingga hasil akhir pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai.

Perkembangan psikologis yang terdapat pada siswa salah satunya ialah *self-esteem* (harga diri), harga diri ini mencakup keyakinan, misalnya “saya kompeten”, atau “saya layak” dan emosi seperti keberhasilan, kebanggaan, putus asa, dan rasa malu. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani perlu menumbuhkan harga diri pada setiap siswa karena pendidikan jasmani menuntut siswa untuk melakukan tugas gerak serta bekerja sama dalam kelompok, baik itu untuk memperjuangkan harga diri kelompok maupun harga dirinya sendiri.

Beberapa penelitian di Indonesia telah menunjukkan bahwa harga diri dapat ditingkatkan melalui pelatihan pengenalan diri melalui intropeksi dan evaluasi diri misalnya saja penelitian Handayani, dkk (1998, hlm.54), berdasarkan hasil penelitiannya pelatihan pengenalan diri ini dapat digunakan untuk meningkatkan harga diri dan penerimaan diri bagi masyarakat terutama mereka yang berusia remaja, tetapi penjelasan sample yang ada di penelitian tersebut tidak dengan jelas

disebutkan, maka bisa saja evaluasi diri jadi tidak efektif untuk remaja apalagi bila dikaitkan dengan siswa yang usianya 13-15 tahun (periode remaja awal).

Melihat dari beberapa hasil penelitian dan kenyataan yang ada, alhasil kita masih harus memikirkan bagaimana menempatkan evaluasi pembelajaran dengan cara-cara yang lebih efektif. Penekanannya diarahkan guna meningkatkan kualitas hasil belajar serta pengalaman belajar yang diperoleh siswa untuk masa depan mereka kelak, jadi ini bukan semata-mata untuk memperoleh nilai yang bagus saja.

Kemandirian siswa saat pembelajaran terlihat dalam proses formatif assesmen, Black (2015, hlm.167) mengusulkan untuk “...*Practical activities developed did implement the principles of learning that are prominent in the psychology literature*”. Kemandirian seseorang tidak akan bisa terjadi tanpa adanya pengaruh dari diri sendiri, keluarga, dan lingkungan. Dalam proses formatif assesmen, hubungan timbal-balik terjadi apabila adanya interaksi antara guru dengan siswa, tentunya hal ini menjadi salah satu faktor yang akan mempengaruhi pola berfikir dan persepsi diri.

Bagaimanapun itu, penilaian tentang kapabilitas pribadi tidak didapatkan dengan sendirinya. Solusi yang mungkin menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas terletak pada evaluasi guru dalam setiap aktivitas pembelajaran. Diharapkan melalui pelaksanaan formatif assesmen dengan umpan balik di dalam kelas dapat membantu siswa dalam meningkatkan *self-esteem* dan hasil belajar pada pendidikan jasmani. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis ingin menguji pengaruh formatif assesmen menggunakan umpan balik terhadap peningkatan *self-esteem* dan hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah formatif assesmen menggunakan umpan balik memberi pengaruh yang signifikan terhadap *self-esteem* dan hasil belajar pendidikan jasmani?
2. Apakah formatif assesmen tanpa umpan balik memberi pengaruh yang signifikan terhadap *self-esteem* dan hasil belajar pendidikan jasmani?

Arini Ayuningrias Wulandari, 2016

Pengaruh Formatif Assesmen Menggunakan Umpan Balik Terhadap Peningkatan Self-Esteem dan Hasil Belajar Siswa dalam Pendidikan Jasmani Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Apakah terdapat perbedaan *self-esteem* dan hasil belajar pendidikan jasmani antara formatif assesmen menggunakan umpan balik dan formatif assesmen tanpa umpan balik?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui formatif assesmen menggunakan umpan balik memberi pengaruh yang signifikan terhadap *self-esteem* dan hasil belajar pendidikan jasmani.
2. Untuk mengetahui formatif assesmen tanpa umpan balik memberi pengaruh yang signifikan terhadap *self-esteem* dan hasil belajar pendidikan jasmani.
3. Untuk mengetahui perbedaan *self-esteem* dan hasil belajar pendidikan jasmani antara formatif assesmen menggunakan umpan balik dan formatif assesmen tanpa umpan balik.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai sumbangan ilmu bagi para pendidik mengenai pentingnya pemberian formatif assesmen menggunakan umpan balik dan pengaruhnya terhadap *self-esteem* dan hasil belajar siswa.
 - b. Sebagai referensi bagi yang akan melakukan penelitian mengenai materi yang berhubungan dengan formatif assesmen menggunakan umpan balik, *self-esteem*, serta hasil belajar pada kemudian hari.

- c. Sebagai acuan atau kajian bagi para pendidik maupun kepala sekolah dan pihak yang berkompeten terhadap pemberian formatif assesmen menggunakan umpan balik pengaruhnya terhadap *self-esteem* dan hasil belajar siswa.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi pengungkap kebijakan, penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi lembaga-lembaga terkait untuk lebih memperhatikan evaluasi proses pembelajaran.
 - b. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat menjadi rujukan mengenai pentingnya pemberian formatif assesmen menggunakan umpan balik terhadap *self-esteem* dan hasil belajar
 - c. Bagi guru hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan mengenai pemberian evaluasi menggunakan model formatif assesmen menggunakan umpan balik dan pengaruhnya terhadap *self-esteem* dan hasil belajar.

E. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini struktur organisasi penelitian dirinci sebagai berikut: BAB I, Memuat tentang pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian, dan struktur penelitian. BAB II, Menerangkan tentang konsep, teori, dalil, hukum, model, dan rumus utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti (termasuk prosedur, subjek, dan temuannya), posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, serta hipotesis. BAB III, Berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian termasuk komponen yang lainnya seperti desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data. BAB IV, Membahas mengenai temuan penelitian berdasarkan hasil pengelolaan dan analisis data dengan berbagai

kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. BAB V, Menjelaskan tentang kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.